



SKRIPSI

**Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk
Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA
Pada Materi Gaya Magnet
Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai
Kabupaten Lebong**

(classroom Action research)

**OLEH
BUDI KURNIAWAN
A1G111104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil
Pembelajaran IPA
Pada Materi Gaya Magnet
Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai
Kabupaten Lebong**

(classroom Action research)

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Bengkulu
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program sarjana pendidikan guru sekolah dasar**

**OLEH
BUDI KURNIAWAN, A.M a
A1G111104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

- *Kesuksesan adalah tempat bertemunya do'a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan.*
- *Pribadi tangguh, pribadi pantang mengeluh, kebahagiaan dirasakan saat keiklasan menjadi landasan tindakan.*
- *Cita-cita dan do'a orang tua adalah kekuatan yang sempurna.*

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa , akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- *Ayahanda Salehan dan ibundaku Kartini tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku*
- *Istriku Nova Marlina tercinta yang selalu memberi motivasi n'semangat kepadaku, mendampingi ku dalam suka dan duka*
- *Mertuaku Ayahanda Yulian Wanit dan ibunda Zahara Wasim tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku*
- *Bidadari kecilku Chatrine Selena Kurniawan yang senantiasa menjadi penyemangat dalam hidup*
- *Kakaku Yeyen Mulyadi beserta kakak Iparku Meyrini yang senantiasa memberi dukungan moral dan spiritual kepadaku*
- *Adikku Leni Oktavia tersayang yang selalu memberi motivasi n'semangat kepadaku.*
- *Almamaterku*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Kurniawan, Budi 2013 Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong. Pembimbing I Drs. Irdam Idrus, M.Pd pembimbing II Dra. Hasnawati, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi. Jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong. instrumen yang digunakan lembar aktivitas guru dan siswa, nilai post tes dan LKS. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil belajar siklus I rata-rata 7,125 dengan ketuntasan klasikal 62,5 % meningkat pada siklus II menjadi 8,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I data hasil aktivitas guru sebesar 31,5 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 35 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan guru dan siswa, khususnya siswa kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong.

Kata kunci : demonstrasi, IPA, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :” Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai Kabupaten Lebong” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tentulah skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik. Untuk itu dikesempatan ini penulis dengan hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan nurazi, S.E, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Bapak Drs. I Wayan Dharmayana, M.Psi. ketua program sarjana kependidikan guru dalam jabatan.
4. Bapak Drs. Irdam Idrus, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Rohiat, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan dan saran dalam skripsi ini.
7. Ibu Dr. Puspa Djuwita, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan dan saran dalam skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen PGSD FKIP Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.

9. Bapak Sutrisno, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 03 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 03 Pelabai Kabupaten Lebong
11. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 03 pelabai kabupaten Lebong Tahun ajaran 2013/2014
12. Seluruh Mahasiswa PGSD FKIP Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis tidak bisa membalas semua kebaikan itu, namun penulis berharap semoga Allah senantiasa akan membalas kebaikan Bapak-Ibu, Saudara sekalian dengan memberikan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikkan dimassa yang akan data

Manna, Desember 2013
Penyusun

BUDI KURNIAWAN, A.Ma
NPM.A1G111104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	li
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi area dan fokus penelitian.....	3
C. Pembatasan fokus penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah penelitian	6
E. Tujuan khusus Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan teori area dan fokus penelitian.....	9
B. Acuan teori rancangan alternatif atau desain intervensitindakan dipilih.....	yang 12
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
D. Pengembangan konseptual perencanaan tindakan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	

	10
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan waktu penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian/partisipan dalam penelitian.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen-pengumpul data yang digunakan.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Indikator keberhasilan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi hasil penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kriteria pengamatan setiap aspek Yang di amati.....	31
Tabel 3.2. Interval kategori penilaian aktivitas guru.....	32
Tabel 3.3. Interval kategori penilaian aktivitas siswa.....	32
Tabel 4.1 analisis data observasi guru siklus I.....	35
Tabel 4.2 hasil analisis data observasi siswa siklus I.....	39
Tabel 4.3 nilai rata-rata ketuntasan belajar Klasikal pada siklus I.....	42
Tabel 4.4. hasil analisi data observasi guru siklus II.....	44
Tabel 4.5. hasil analisis data observasi siswa siklus II.....	45
Tabel 4. 6 Nilai rata-rata ketuntasan belajar Klasikal pada siklus II.....	47
Tabel 4.7 nilai rata-rat ketuntasan belajar klasikal, Rata-rata observasi guru dan siswa siklus I dan II.....	49

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1.....	21
Bagan 3.1.....	23

Daftar lampiran

Lampiran 1. silabus.....	58
Lampiran 2. RPP siklus I.....	59
Lampiran 3a. LKS siklus I.....	64
Lampiran 3b. Lembar jawaban LKS siklus I.....	67
Lampiran 4a. lembar observasi aktivitas guru Siklus I Observer I.....	68
Lampiran 4b. lembar obserbasi aktivitas guru Siklus II Observer II.....	70
Lampiran 5. Indikator lembar Observasi aktivitas guru.....	72
Lampiran 6a. Lembar Observasi akivitas siswa Siklus I Observer I.....	75
Lampiran 6a. Lembar observasi aktivitas siswa Siklus II Observer II.....	76
Lampiran 7. Indikator lembar observasi aktivitas siswa.....	77
Lampiran 8a. Soal post tes siklus I.....	79
Lampiran 8b, kunci jawaban soal post tes siklus I.....	80
Lampiran 8c. Kisi-kisi soal pos tes I	81
Lampiran 9. Analisis lembar observasi aktivitas Guru siklus I.....	82
Lampiran 10 Analisis lembar observasi aktivitas Siswa siklus I.....	83
Lampiran 11. Hasil nilai post tes siklus I.....	84
Lampiran 12. Hasil nilai LKS siklus I.....	85
Lampiran 13. Hasil nilai akhir Siklus I.....	86
Lampiran 14. RPP siklus II.....	87

Lampiran 15. LKS siklus II.....	92
Lampiran 16. Lembar jawaban LKS siklus II.....	94
Lampiran 17a. Lembar observasi aktivitas guru Siklus II observer I.....	96
Lampiran 17b. Lembar observasi aktivitas guru Siklus II observer II.....	97
Lampiran 18a. Lembar observasi aktivitas siswa Siklus II observer I.....	99
Lampiran 18b. Lembar observasi aktivitas siswa Siklus II observer II.....	100
Lampiran 19. Soal post tes siklus II.....	101
Lampiran 20. Kunci jawaban soal post tes siklus I.....	102
Lampiran 21. Kisi-kisi soal pos tes II.....	103
Lampiran 22. Analisis lembar observasi aktivitas. guru siklus II.....	104
Lampiran 23. Analisis lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	105
Lampiran 24. Hasil nilai post tes siklus II.....	106
Lampiran 25. Hasil nilai LKS siklus II.....	107
Lampiran 26. Hasil nilai akhir Siklus II.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas perlu memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, peran pendidikan sangat besar.

Upaya pengembangan sumber daya manusia tersebut tercakup dalam tujuan pendidikan IPA di SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai tujuan antara lain:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam Ciptaan-Nya;
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Depdiknas, 2006: 13).

Tujuan pelajaran IPA di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan, apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut Menurut Slameto (1995: 65) meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, proses pembelajaran yaitu kurikulum, metode belajar, bahan pengajaran, guru, sarana dan administrasi. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Disamping faktor-faktor tersebut, dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu peranan guru yaitu berusaha untuk mengajarkan materi pelajaran IPA seoptimal mungkin dengan menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat bervariasi. Menurut Soetomo (1993: 145) metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi dan metode pemecahan masalah.

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari pendidikan yang berkualitas, hal itu dapat terwujud apabila guru dapat memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tujuan pembelajaran, siswa serta fasilitas yang tersedia. Sedangkan di SDN 03 Pelabai kabupaten Lebong pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas masih banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran IPA yang sulit, tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung atau tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya mengatasi hasil belajar IPA yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih jauh dari yang diharapkan.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 november 2013 di kelas V SD Negeri 03 Pelabai kabupaten Lebong, bahwa nilai rata-rata ulangan semester I tahun ajaran 2012/2013 masih relatif rendah yaitu 5,50 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 58,1%. Hal ini masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan Depdiknas (2006)

yakni proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 7 dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 . Ketidak tercapaian ketuntasan belajar pada ulangan tengah semester 1 pada mata pelajaran IPA di atas disebabkan karena dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas tersebut masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan mengakibatkan kejenuhan pada siswa, siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran dan asyik dengan kegiatannya sendiri. Pada umumnya siswa hanya mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa memahaminya. Walaupun ada anak bisa menjawab soal IPA, pembelajaran yang diperoleh anak itu hanyalah penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hapalan konsep-konsep saja bukan suatu proses pengalaman dari anak itu sendiri.

Pada proses pembelajaran IPA hendaknya dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental serta emosional, melatih keterampilan proses, dapat mengarahkan pikiran dan pusat perhatian siswa pada satu jalur tertentu dan siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai suatu konsep. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Nasution, 2005: 7) bahwa anak SD umur 6 atau 7-11 tahun berpikirnya masih pada tahap operasional konkret. Artinya apabila pembelajaran yang dilakukan lebih

menekankan proses maka pengalaman belajar yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menerima, menemukan, bahkan dapat menuntun siswa untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menyikapi kondisi tersebut di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan cara memperbaiki pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dimana dalam pembelajarannya siswa diperlihatkan dan mempertunjukkan bagaimana proses terjadinya sesuatu sehingga menjadikan pembelajaran itu bermakna bagi mereka.

Proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi menekankan pada siswa dalam pembelajaran. Sehingga merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman konkrit. Soetomo (1993: 165) mengemukakan kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- (a) Siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan;
- (b) Perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar anak yang optimal;
- (c). Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara anak dengan guru bila dibandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu;
- (d) Akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan atau

dapat juga melatih penguasaan atau keterampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari demonstrasi.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan agar dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Pelabai kabupaten Lebong.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus Penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. siswa kelas V (lima) SD Negeri 03 Pelabai Kabupaten Lebong, pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok adalah gaya sub pokok materi adalah gaya magnet.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi pada penelitian ini adalah dengan cara mengajar dimana seorang instruktur/guru memeperagakan, memperlihatkan sesuatu proses, menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun yang ditekankan untuk dinilai pada

penelitian ini adalah pada ranah kognitif. Untuk ranah kognitif data diperoleh dengan menggunakan evaluasi belajar yang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD 03 Pelabai Kabupaten Lebong pada materi gaya magnet.
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di SD Negeri 03 Pelabai Kabupaten Lebong.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 03 Pelabai
2. Untuk meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas V di SD Negeri 03 Pelabai kabupaten Lebong .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

(1) Manfaat Praktis

- a) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Siswa memperoleh perbaikan kualitas proses, setidaknya melalui PTK guru, siswa akan memperoleh/merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- c) Dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah yang dicerminkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam ber-PTK
- d) Guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi di dalam kelasnya karena melalui PTK, guru berusaha mengatasi permasalahan melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan proses dan prestasi yang maksimal.

(2) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 03 Pelabai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area Dan Fokus Yang Diteliti

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Dalam dunia pendidikan pembelajaran berarti proses interaksi peserta didik, dengan pendidikan dan sumber belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut zainal Aqib (2010 : 41) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta dengan segala isinya serta proses terjadinya sesuatu sesuai dengan hukum alam. IPA sebagai proses ilmiah , konsep, dan satu set sikap atau nilai. Perkembangan IPA ditunjukkan tidak hanya oleh kumpulan-kumpulan fakta saja (produk ilmiah) tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap

ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan teori-teori (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses tentang produk IPA tersebut ditemukan. Oleh sebab itu, IPA merupakan suatu proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam serta dapat dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta.

Lebih lanjut Depdiknas (2006: 13) menerangkan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata pelajaran IPA di SD sangat mendukung terbentuknya siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta mendukung sifat anak yang selalu ingin tahu tentang proses gejala-gejala alam yang terjadi sekitar kita secara sistematis. Dalam pembelajaran IPA agar lebih bermakna dan melekat pada diri siswa maka pembelajaran harus memiliki metode yang tepat dan dapat

menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa, dan dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, yang bermuara pada optimalnya hasil pembelajaran mata pelajaran IPA itu sendiri.

Pembelajaran IPA di SD adalah serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, oleh sebab itu pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta-fakta, konsep dan teori-teori, tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses bagaimana produk IPA tersebut terjadi dan ditemukan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pelajaran IPA merupakan intraksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran IPA menurut Asy'ari (2004: 24) ada dua aspek yaitu:

(a)mahluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (b) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; (d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya; (e) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa agar siswa dapat memahami sekaligus mengaplikasikan IPA dalam kehidupan sehari-hari.

B. Acuan teori rancangan alternatif atau desain intervensi tindakan yang dipilih.

Di dalam pembelajaran IPA di SD ada beberapa metode mengajar yang dapat diterapkan. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tersebut ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang diajarkan, kondisi lingkungan dan siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini metode mengajar yang akan dikemukakan oleh penulis hanya dengan menggunakan metode demonstrasi

1. Metode demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami peserta didik secara nyata atau tiruannya, Lebih lanjut Syaiful Sagala (2011: 211) menyatakan bahwa

metode demonstrasi dalam belajar mengajar adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja di datangkan, atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia, dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan telitid dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Sedangkan menurut zainal Aqib (2010 : 96) metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda, benda itu dapat benda sebenarnya atau suatu model.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya adalah dengan cara memperagakan baik itu oleh siswa maupun oleh guru.

Adapun tujuan dari penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan suatu proses/prosedur yang harus dimiliki siswa
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan siswa secara bersama-sama.

Seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini mempunyai atau terdapat beberapa alasan:

1. Tidak semua topik dapat terang melalui penjelasan/diskusi.
2. Sifat pelajaran yang menuntut diperagakan
3. Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat dalam melihat (visual) tetapi lemah dalam mendengar (audio).
4. Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja/prosedur.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi banyak kelebihan yang akan diperoleh. Menurut Syaiful Sagala beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

1. perhatian murid dapat dipusatkan
2. dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama
3. ekonomis dalam jam pelajaran
4. siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan
5. persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat di perjelas pada saat proses demonstrasi

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan, kekurangan metode demonstrasi adalah:

1. derajat visibilitasnya kurang, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol
2. memerlukan alat-alat khusus yang terkadang alat itu sukar di dapat.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
4. Kadang demonstrasi di dalam kelas beda dengan demonstrasi dalam situasi nyata.
5. Memerlukan ketelitian dan kesabaran

c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi menurut Sumiati (2009 : 102) adalah:

- 1) merumuskan tujuan yang akan di capai
- 2) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan
- 3) Memeriksa apakah peralatan berfungsi atau tidak
- 4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
- 5) Memperhitungkan dan menetapkan alokasi waktu
- 6) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
- 7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan.

Dari langkah-langkah penerapan metode demonstrasi di atas, untuk mempermudah kegiatan demonstrasi maka perlu dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman atau penuntun dalam melakukan demonstrasi. Azhar (1993: 78) mengemukakan bahwa LKS adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses. LKS merupakan lembar kerja bagi siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat sebagai pedoman dalam melakukan percobaan. Sedangkan bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berpikir yang bagaimana yang akan ditempuh pada diri siswanya.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini perlu dibedakan karena kemampuan memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan karena kondisi untuk memperoleh kemampuan tersebut juga berbeda. Kemampuan ini meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal dan keterampilan motorik.

Menurut Slameto (2003), hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar akan tampak pada perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, kebiasaan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Sudjana (2004: 3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selanjutnya Sudjana menyatakan hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria tertentu. Apa yang dialami siswa dalam proses

pengembangan pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dari belajar. Untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus belajar secara aktif. Oleh karena itu, didalam kelas yang ideal, siswa harus melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, mengeksplorasi gagasan-gagasan dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit atau media pembelajaran, mengerjakan hal-hal tersebut secara mandiri, atau bekerjasama dalam kelompok kecil, mengungkapkan gagasan-gagasan baik secara lisan, maupun secara tulisan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari aktivitas belajar setiap individu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

C. Bahasan hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitri Chairuna (2008) yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 15 Kota Bengkulu" hasil dari penelitian tersebut meningkatnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 kota Bengkulu yang ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 6,85 dan meningkat pada siklus II sebesar 8,0 sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 60,46% mengalami peningkatan pada proses pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 90,69%.

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan menurut Fitri Chairuna menunjukkan peningkatan-peningkatan untuk kelas eksperimen. Kajian hasil penelitian ini dijadikan referensi atau tolak ukur bagi peneliti dalam penelitiannya tentang keefektifan metode demonstrasi, Hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 03 pelabai, dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi gaya magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong ”

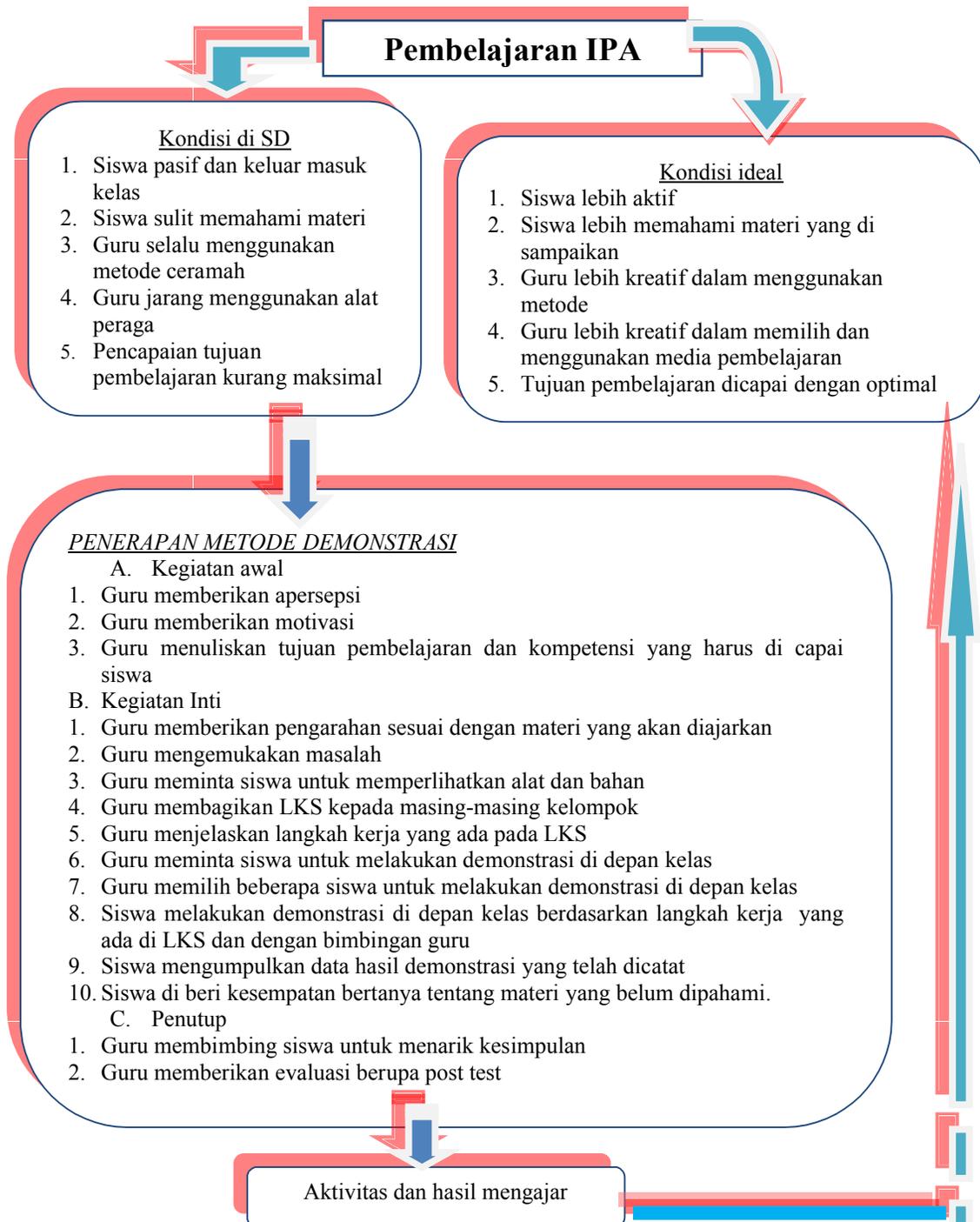
D. Pengembangan konseptual perencanaan tindakan

Kondisi sebelum penelitian ini dilakukan adalah dalam proses pembelajaran IPA di SDN 03 Pelabai guru menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya satu metode saja yaitu metode ceramah, guru tidak memanfaatkan media yang ada padahal seperti yang kita ketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya penggunaan media belajar dan model pembelajaran yang tepat. Selain itu guru juga belum terampil memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan khususnya metode demonstrasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA serta saling meningkatkan mutu pendidikan IPA, faktor terpenting adalah proses pembelajaran yang saling berinteraksi. Mengajar bukan hanya menceritakan atau penguangan bahan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran akan menjadi aktif

jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian semua masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain. Bahkan tidak cukup itu saja, melainkan siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilannya dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan, menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai konsep-konsep IPA mengisyaratkan bahwa pendidikan IPA harus dijadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus dijadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal mohammad asrori (2012:6)

Penelitian ini menggunakan bentuk PTK Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, yaitu Bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti, yang memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses PTK dalam bentuk ini, tujuan PTK ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) pelaksanaan tindakan (*acting*), c) observasi (*observation*), d) Refleksi (*Refleksion*), penilaian dan, Kasbholah dalam Sukidin dkk (2010:55)

B. Tempat dan waktu penelitian

tempat penelitian ini adalah di kelas V SD Negeri 03 pelabai tahun pelajaran 2013/2014 yang dalam hal ini gurunya adalah peneliti sendiri, siklus

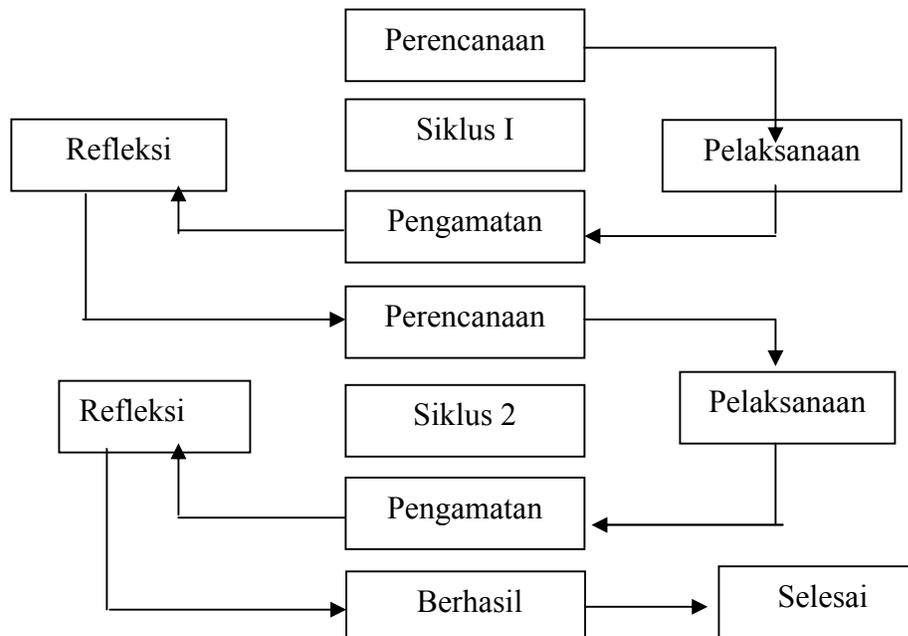
satu diadakan pada hari Selasa, 03 Desember 2013. Siklus dua diadakan pada hari Jumat, 13 Desember 2013

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi IPA kelas V dan seluruh siswa kelas V di SD Negeri 03 Pelabai tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Pelaksanaan tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*Refleksion*), model penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



a. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun silabus.
- b. Pembuatan persiapan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Membuat kisi-kisi soal dan alat evaluasi berupa tes essay.
- e. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi. Lembar observasi ini terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikator.
- g. Mempersiapkan dimana demonstrasi akan dilaksanakan
- h. Membentuk kelompok siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rumuskan. Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru memberikan motivasi.
3. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa .

b. Kegiatan inti

1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberi pengarahan secara umum sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu benda-benda bersifat magnetis dan non magnetis.
3. Guru mengemukakan masalah
4. Guru meminta siswa untuk meletakkan alat dan bahan yang berupa, paku, potongan kertas, karet penghapus, pensil, peniti, penggaris plastik, dan gelas kaca.
5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
6. Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat pada LKS.
7. Guru melakukan demonstrasikan didepan kelas.
8. Siswa melakukan demonstrasi berdasarkan langkah kerja yang ada di LKS.
9. Siswa mengumpulkan data hasil demonstrasi yang telah di catat.

10. Guru memberi kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

c. Kegiatan penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
2. Guru memberikan evaluasi berupa post test.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu rekan mahasiswa. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikator. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

4. Tahap Refleksi (Refleksion)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus 1, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun silabus
- b. Pembuatan persiapan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- d. Membuat kisi-kisi soal dan membuat alat evaluasi berupa tes essay.
- e. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar pada saat penerapan metode demonstrasi. Lembar observasi ini terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya.
- g. Mempersiapkan dimana demonstrasi akan dilaksanakan
- h. Membentuk kelompok siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pembelajaran pada siklus 2 ini berdasarkan hasil siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup:

- a. Pendahuluan
 1. Guru memberikan apersepsi.
 2. Guru memberikan motivasi.

3. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa .

b. Kegiatan inti

1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan pengarahan secara umum sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu kekuatan gaya magnet. .
3. Guru mengemukakan masalah
4. Guru meminta siswa untuk meletakkan alat dan bahan yang berupa magnet batang, satu lembar kertas, karton dan serbuk besi secukupnya.
5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa
6. Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat pada LKS.
7. Guru melakukan demonstrasikan didepan kelas.
8. Siswa melakukan demonstrasi berdasarkan langkah kerja yang ada di LKS.
9. Guru memilih beberapa siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas yang dibimbing guru.
10. Masing masing kelompok mengumpulkan data hasil demonstrasi yang telah di catat.

11. Seluruh siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

c. Kegiatan penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
2. Guru memberikan evaluasi berupa post test.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada pelaksanaan siklus 2 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu rekan mahasiswa. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 2 diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

4. Tahap Refleksi (Refleksion)

Penelitian hasil observasi atau evaluasi penelitian tindakan kelas pada siklus 2 mendapat hasil yang memuaskan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data :

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi, Yatim Riyanto (2010:98) dalam hal ini guru yang merupakan peneliti berperan serta secara langsung dalam penelitian yang di lakukan di dalam kelas yang merupakan tanggung jawabnya. Observasi ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. (Yatim Riyanto, 2010:103) untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti mengadakan serangkaian tes yang kemudian di dokumentasikan dan digunakan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

F. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar

mengajar. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Lembar tes

Tes yang dilakukan adalah berupa Post Tes, dan LKS, yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Post tes dilakukan berupa tes esai. Post tes dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus mencakup jenjang kognitif C1, C2 dan C3 berdasarkan pada kisi-kisi tes dari KTSP.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif dengan menghitung:

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi tiap soal}$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir soal}$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

(Sudjana, 2004)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Kriteria pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

(Sudjana, 2004)

a. Untuk Observasi aktivitas Guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 12 aspek maka skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12 sedangkan selisih skor adalah 24.

$$\text{Kisaran tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$= \frac{24}{3} = 8$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 . Interval kategori penilaian aktivitas guru

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	12-20
2	Cukup	21-28
3	Baik	29-36

b. Observasi aktivitas siswa

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 9 maka skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 9 sedangkan selisih skor adalah 18.

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{18}{3} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai tiap kategori pengamatan digambarkan dalam tabel 3. 3.

Berikut ini.

Table 3.3 Interval kategori penilaian aktivitas siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	9-15
2	Cukup	16-21
3	Baik	22-27

2. Analisis Data Tes

Hasil belajar diambil dari nilai Post tes, Data nilai akhir digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajar berdasarkan ketentuan Depdiknas (2006) yaitu secara klasikal proses pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa di kelas sebanyak 85% memperoleh nilai ≥ 7 dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 . Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 dan siklus II maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: $\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

(Sudjana, 2004)

$$2. \text{ Ketuntasan belajar klasikal KB} = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 7 .

N = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2006)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

b. Indikator keberhasilan proses pembelajaran

- Siswa dikatakan aktif Jika mencapai skor 22-27.
 - Guru dikatakan aktif jika mencapai skor 29-36.
- b. Ketuntasan belajar berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai :
- Untuk individu: Jika siswa mendapat nilai ≥ 7 .
 - Untuk klasikal: Jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 7 .